

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap produktifitas tenaga kerja dan bahan baku. Dari hasil analisa dengan menggunakan program SPSS maka hasilnya:

1. Antara biaya pencegahan / *prevention cost* dan produktifitas tenaga kerja *p-value* sebesar 0,0306 kurang dari ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan atau korelasi antara biaya pencegahan dan produktifitas tenaga kerja. Nilai korelasinya adalah 0,584. Arah korelasinya positif maka bila biaya pencegahan tinggi produktifitas tenaga kerjanya juga tinggi. Demikian pula sebaliknya bila biaya pencegahan rendah maka produktifitas tenaga kerjanya juga akan rendah.
2. Antara biaya penilaian / *appraisal cost* dan produktifitas tenaga kerja *p-value* sebesar 0,0399, kurang dari ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan atau korelasi antara biaya penilaian dan produktifitas tenaga kerja. Nilai korelasinya adalah 0,810 Artinya arah korelasinya positif maka bila biaya penilaian tinggi produktifitas tenaga kerjanya juga tinggi. Demikian pula sebaliknya bila biaya penilaian rendah maka produktifitas tenaga kerjanya juga akan rendah.
3. Antara biaya kegagalan internal / *internal failure cost* dan produktifitas tenaga kerja *p-value* sebesar 0,0496 kurang dari ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan atau korelasi antara biaya pencegahan dan produktifitas tenaga kerja. Nilai korelasinya adalah -0,711. Artinya arah korelasinya negatif maka bila biaya kegagalan internal tinggi produktifitas tenaga kerjanya rendah. Demikian pula sebaliknya bila biaya kegagalan internal rendah maka produktifitas tenaga kerjanya juga akan tinggi.

4. Antara biaya kegagalan eksternal / *external failure cost* dan produktifitas tenaga kerja *p-value* sebesar 0,0273 kurang dari ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan atau korelasi antara biaya kegagalan eksternal dan produktifitas tenaga kerja. Nilai korelasinya adalah -0,422. Arah korelasinya negatif artinya bila biaya pencegahan tinggi produktifitas tenaga kerjanya juga tinggi. Demikian pula sebaliknya bila biaya pencegahan rendah maka produktifitas tenaga kerjanya juga akan rendah.
5. Antara biaya pencegahan / *prevention cost* dan produktifitas bahan baku *p-value* sebesar 0,137 (lebih dari $\alpha = 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak jadi tidak ada hubungan atau korelasi antara biaya pencegahan dan produktifitas bahan baku. Nilai korelasinya adalah 0,977 Artinya korelasinya positif maka bila biaya pencegahan tinggi produktifitas bahan baku juga tinggi. Demikian pula sebaliknya bila biaya pencegahan rendah maka produktifitas bakunya juga akan rendah.
6. Antara biaya penilaian / *Appraisal cost* dan produktifitas bahan baku *p-value* sebesar 0,0368 (kurang dari $\alpha = 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima jadi ada hubungan atau korelasi antara biaya penilaian dan produktifitas bahan baku.. Nilai korelasinya adalah 0,994 Artinya arah korelasi positif maka bila biaya penilaian tinggi produktifitas bahan bakunya juga tinggi, Demikian pula sebaliknya bila biaya penilaian rendah maka produktifitas bahan bakunya juga akan rendah.
7. Antara biaya kegagalan internal / *internal failure cost* dan produktifitas bahan baku nilai *p* sebesar 0,03 (kurang dari $\alpha = 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima jadi ada hubungan atau korelasi antara biaya kegagalan internal dan produktifitas bahan baku. Nilai korelasinya adalah -0,999 Artinya arah korelasinya negatif maka bila biaya kegagalan internal tinggi maka produktifitas bahan bakunya rendah, Demikian pula

sebaliknya bila biaya kegagalan internal rendah maka produktifitas bahan bakunya akan tinggi.

8. Antara biaya kegagalan eksternal / *external failure cost* dan produktifitas bahan baku *p-value* sebesar 0,0181 (kurang dari $\alpha = 0,05$) hal ini berarti bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima jadi ada hubungan atau korelasi antara biaya pencegahan dan produktifitas tenaga kerja. Nilai korelasinya adalah -0,293 Artinya arah korelasinya negatif maka bila biaya kegagalan eksternal tinggi produktifitas bahan bakunya rendah, begitu pula sebaliknya bila biaya kegagalan eksternal rendah maka produktifitas bahan bakunya akan tinggi.

V.2. Saran

1. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode pengukuran produktifitas parsial. Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan metode pengukuran produktifitas yang lainya seperti metode APC (*American Productivity Center*), Rasio, Angka Index, Mundell, dll.
2. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan biaya kualitas untuk perbaikan sitem pengendalian kualitas. Yaitu dengan mempertimbangkan biaya kualitas kita dapat memperbaiki sistem pengendalian kualitas di suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Assauri, Sofjan, *Management Produksi*, Penerbit Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia, 1980.
2. Campanella, Jack, *Principles of Quality Costs, Principles Implementation, and Use*, Penerbit ASQ Quality Press, 1999.
3. Ibrahim, Buddy, *Total Quality Management Panduan untuk Menghadapi Persaingan global*, Penerbit Djambatan, Edisi Revisi 2000.
4. Mowen, Hansen, *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*, Penerbit Salemba Empat 2001.
5. Ross, E, Joel, *Total Quality Management, Text and Readings*.
6. Santoso Singgih, *SPSS Versi 10*, Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia 1997.
7. Sinungan, Muchdarsyah, Drs, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Penerbit Bumi Aksara, 1997
8. Supranto, J, *Statistik teori dan aplikasi*, Penerbit Erlangga Edisi Keenam 2000.